

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu terutama remaja dalam kehidupannya, baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri maupun interaksinya terhadap orang lain di lingkungan masyarakat.¹ Karir merupakan cita-cita, ambisi, dan tujuan hidup dalam jangka waktu panjang yang dimiliki oleh seseorang dengan menekuni pekerjaan pada suatu bidang.

Karir merupakan urutan dari kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, perilaku, nilai-nilai, dan harapan serta tujuan seseorang selama rentang hidup orang tersebut.² Karir adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Melalui karir setiap orang bisa melakukan berbagai macam aktivitas dalam kehidupannya. Saat ini karir menjadi tujuan utama bagi banyak orang untuk mencapai suatu prestasi.

Santri yang sudah mulai merencanakan karirnya dari sejak remaja, santri sudah mulai harus memikirkan dengan sungguh-sungguh akan masa depan dan minat pada karir. Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super sebagaimana dikutip oleh Sri Mulyati dkk, peserta didik dengan usia 15-19 tahun sedang berada pada masa kristalisasi. Masa dimana peserta didik memulai untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal untuk mempersiapkan masa depannya.³

¹ Elviana, "Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Memebantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 5 (2022), h. 8012. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7976>

² Elfa Khairani Harahap, Halimah Musfira, dkk, "Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan BK Komperhensif", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 5 (Desember 2023), h. 3387. <https://jurnal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2303>

³ Sri Mulyati, Iskandar, Iyan Setiawan, "Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan motivasi wirausaha remaja", *Communnity Development Journal*, Vol. 4, No. 1 (2023), h. 627.

Perencanaan karir akan membantu santri dalam melakukan sesuatu untuk langkah ke masa depan sehingga lebih memiliki tujuan yang terarah. Walaupun dalam perencanaan karir tentu tidak semua berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan karena pasti akan ada kegagalan dan tidak akan ada yang menjamin penuh keberhasilan dari setiap rencana. Akan tetapi, merencanakan karir sangat penting dan diperlukan untuk memaksimalkan peluang karir yang memungkinkan untuk dicoba dan digapai. Seseorang yang belum merencanakan karirnya maka akan merasa kesulitan untuk menemukan peluang karir dalam hidupnya dan mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya.⁴

Suksesnya pencapaian karir seseorang itu dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki perencanaan karir yang sudah matang maka dapat memutuskan keputusan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan dengan lancar dan sukses.⁵

Santri adalah peserta didik yang taat dalam melaksanakan perintah agama serta tinggal di suatu tempat seperti pondok pesantren untuk menimba ilmu agama dibawah bimbingan ustad dan ustadzah serta pimpinan pesantren (kyai). Di pondok pesantren, santri diajarkan pendidikan agama Islam dibawah asuhan ustadz dan ustadzah serta dibawah kepemimpinan seorang kyai. Santri terdiri dari dua macam yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yakni murid-murid yang berasal

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12392>

⁴ Nada Juliyanti Nurulita, Anggy Giri Prawiyogi, "Pentingnya Sosialisasi Perencanaan Karir Pada Siswa di SMA & SMK PGRI Kota Baru", *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2 (2023), h. 3.

<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4303/3035>

⁵ Ainul Fahmi, "Pengaruh Modelling Langsung Terhadap Perencanaan Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar" *Journal of Education, Pschology and Counseling*, Vol. 3, No. 2 (2021), h. 9.

<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/2337>

dari daerah jauh dan mentap di pesantren. Sedangkan, santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya.⁶

Dalam perkembangan karir santri tingkat akhir sekolah berada pada tahap eksplorasi. Adapun tugas perkembangan karir pada tahap eksplorasi karir antara lain mengenai keterampilan, membuat keputusan karir, dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir, menyadari minat dan kemampuan, serta dapat menghubungkannya dengan kesempatan kerja, mengidentifikasi bidang dan pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.⁷

Eksplorasi karir didefinisikan sebagai keinginan individu untuk menemukan informasi yang relevan dengan karir masa depannya. Eksplorasi karir adalah kegiatan global yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran mengenai diri mereka sendiri dan lingkungan kerja sehingga seseorang dapat merangsang karirnya. Eksplorasi karir menurut Blustein dalam Sofia Pilosusan, dkk, merupakan kegiatan untuk memperdalam pemahaman tentang dirinya dan dunia luar.⁸

Menurut Donald E. Super dalam Cucu Kurniasih, dkk masa remaja merupakan masa eksplorasi, remaja harus sudah mulai memikirkan mengenai karir. Salah satu tugas pengembangan individu yaitu membuat rencana masa depan, terutama yang memerlukan pemahaman mengenai karir, lingkungan dan keadaan pribadi mereka. Sedangkan John O. Crites dalam Cucu Kurniasih, dkk berpendapat bahwa dalam mengukur tingkat eksplorasi karir peserta didik dapat mengikuti dimensi yang melibatkan diri dalam proses pemilihan karir, memiliki orientasi

⁶ Nina Nuratiqoh, Gunawan Ikhtiono, Kholil Nawawi, "Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama'", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2, No. 8 (Agustus 2018), h. 763.

⁷ Imam Hanafi, Ishlakhatu Sa'idah, Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Karier Berdasarkan Identitas dan Aspirasi Karier Santri", *Journal of Community Engagement*, Vol. 3, No. 1 (2021), h. 21.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/4341/2576>

⁸ Sofia Pilosusan, Afdal, A Muri Yusuf, "Konsep Dasar Career Exploration Dalam Perspektif Teori Holland", *Journal of School Counseling*, Vol. 6, No. 2 (2021), h. 150-151.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/883/pdf>

terhadap pemilihan pekerjaan memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan karir, memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan suatu pilihan dan memiliki konsep dalam memilih karir.⁹

Pada masa remaja seseorang mulai merencanakan karir masa depan mereka, mereka sudah mulai memiliki sudut pandang tentang dunia kerja dan mencoba untuk meraih cita-cita dan memenuhi harapan mereka. Santri masih mengalami kebingungan dan ketidaksiapan hingga stres dalam membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depannya.¹⁰ Pada saat seseorang sudah memasuki fase remaja yaitu berusia 15-18 tahun individu belajar dalam melakukan perencanaan karir untuk kehidupan masa depannya. Menurut Donald E. Super di usia remaja individu berada pada tahap eksplorasi. Diperkuat kembali dengan teori dari John O. Crites bahwasannya seorang remaja di usia 15-24 tahun adalah masa-masanya untuk eksplorasi karir.¹¹

Namun pada kenyataannya di tempat penelitian pondok pesantren Sabilurrahman di tahap eksplorasi karir santri belum melakukan pemilihan karir dikarenakan santri belum mengetahui minat dan bakat mereka, kurangnya informasi yang mereka dapatkan, mereka belum mengetahui cara memilih studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan eksplorasi karir sangat penting bagi remaja pertengahan supaya mampu memilih dan mendapatkan informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan minat dan bakat sesuai dengan yang dimiliki oleh setiap santri. Eksplorasi karir penting

⁹ Cucu Kurniasih, Aisha Zukeyka, dkk, "Analisis Kebutuhan Career Exploration di Era New Normal", Seminar Nasional Daring IIBKIN (2020), h. 62
https://repository.unpkediri.ac.id/3717/1/C.2.a.4%20ARTIKEL_PROSIDING%20NASIONAL_UM%20KARAKTER.pdf

¹⁰ Abdul Rahmat, Siti Hadjar Nurul Istiqamah, dkk, "Pelatihan Penyusunan Rencana Karir Pada Siswa SMK Negeri 5 Makassar", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02, No. 01 (2023), h. 22.
<https://ojs.unm.ac.id/kebijakan/article/view/53980/24045>

¹¹ Ribka Desi Ariana, "Hubunagn Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara", *Jurnal Psikologi Perseptual Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No.1, (2021), h. 3.

untuk dilakukan agar santri mampu untuk mengambil keputusan dan merencanakan karir.

Berdasarkan pra survey penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada saat merencanakan karir banyak santri yang menghadapi permasalahan diantaranya: 1) santri kurang paham cara memilih studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai kemampuan dan minat mereka, 2) kurangnya informasi terkait eksplorasi karir dari berbagai sumber, 3) santri sulit mengakses informasi yang dibutuhkan terutama terkait perencanaan karir, 4) belum memiliki persiapan yang matang mengenai studi lebih lanjut dan pekerjaan yang akan mereka pilih di masa depan. Perencanaan karir merupakan suatu proses yang berawal dengan mengenal, memahami diri sendiri, menyadari bahwa terdapatnya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensi yang ada, membuat keputusan, mengidentifikasi pilihan, membuat tujuan dan rencana terhadap suatu pendidikan maupun pekerjaan. Perencanaan karir adalah jenis keputusan pengambilan yang mengikuti langkah-langkah prosedur dalam konteks pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, sikap, dan hasil.¹² Jadi, perencanaan karir (*career planning*) merupakan suatu proses yang dimana individu dapat menentukan dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya.

Merencanakan karir setelah sekolah menengah atas dan melanjutkan hingga mereka mencapai tujuan mereka sesuai dengan rencana yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Untuk membantu remaja dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan sebuah karir, remaja harus memahami diri mereka sendiri untuk mempersiapkan diri dalam memilih pekerjaan ataupun pendidikan. Termasuk mengetahui kemampuan, minat, bakat, tujuan, cita-cita serta aspek lainnya yang dapat mendukung remaja untuk memahami dirinya.¹³

¹² Ulifa Rahma, “*Bimbingan Karir Siswa*”, UIN-Maliki press, 2010, h. 94.

¹³ Rani Mega Putri, “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan”, *Jurnal Wahana Didaktika*, Vol. 16, No. 1, (Januari 2018), h. 8.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1921>

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perencanaan karir santri diantaranya: Kesehatan jasmani, pendidikan, dan teman sebaya. Sedangkan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perencanaan karir santri diantaranya, memiliki *self esteem* yang rendah, pemahaman akan kemampuan, minat, kepribadian, prestasi, dan konsep diri individu secara umum. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu, kurangnya informasi yang dibutuhkan oleh santri, santri merasa malas untuk mencari informasi.

Fenomena yang terjadi dilapangan, santri sulit untuk menggali informasi terkait perencanaan karir, sehingga santri tidak mampu membuat perencanaan dan keputusan karir yang tidak tepat. Santri yang berada di pondok pesantren dengan peserta didik yang berada di sekolah-sekolah pada umumnya sangat berbeda. Santri yang berada di pondok pesantren sulit untuk menggali informasi dari berbagai sumber seperti dari internet karena mereka tidak diizinkan untuk membawa ponsel di area pondok pesantren berbeda dengan peserta didik yang berada di sekolah-sekolah pada umumnya mereka tidak memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan selain itu juga terdapatnya guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santri, memperoleh hasil bahwa mereka masih merasa bingung apakah nanti mereka setelah lulus ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau ingin bekerja. Selain itu juga, santri yang belum memiliki kemampuan merencanakan karir ini dikarenakan oleh kurangnya informasi yang dibutuhkan oleh santri, mereka sulit untuk menggali informasi dari berbagai sumber. Mereka juga masih belum tahu tentang minat dan bakat yang mereka miliki. Dilihat dari kondisi tersebut bahwa santri tidak mampu melakukan eksplorasi karir ditandai dengan kurangnya informasi yang diperoleh oleh santri hal ini dikarenakan dengan belum adanya akses informasi karena keterbatasan mereka yang tidak diizinkan membawa ponsel di pondok pesantren, selain itu juga santri malas bertanya kepada ustadz dan ustadzah serta alumni yang

di sana sehingga mereka kurang mampu merencanakan apa yang akan dilakukan setelah tamat sekolah.¹⁴

Selain itu, HS salah satu santri yang berada di Pondok Pesantren Sabilurrahman mengatakan bahwa belum pernah ada pemberian informasi terkait pengembangan bakat, sehingga santri masih merasa bingung bakat apa yang mereka miliki. Pemberian informasi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah yang disana hanya informasi masuk perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Dan itupun pemberian informasinya melalui *group chat*. Santri yang diberikan informasi ini hanyalah santri yang akan lulus dari pondok pesantren dan pemberian informasinya ini melalui orang tua yang diinformasikan melalui *group chat*.¹⁵ Hal inipun diperkuat dengan hasil wawancara singkat pada ustadzah yang berada di pondok pesantren Sabilurrahman mengatakan bahwa di pondok pesantren belum pernah ada yang memberikan layanan informasi terkait perencanaan karir pada santri.¹⁶

Pemberian layanan informasi terkait perencanaan karir akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilurrahman yang berlokasi di Jalan Pipitan-Sait Cibetik Pengampelan, Walantaka Serang Banten. Sebelumnya pemberian layanan informasi belum pernah dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurrahman. Selain itu, santri malas untuk bertanya kepada ustadz dan ustadzah yang ada di sana, oleh sebab itu para santri yang kurang berminat untuk merencanakan karir disebabkan oleh kurangnya pemberian layanan informasi sehingga berpengaruh terhadap perencanaan karir. Kurangnya layanan informasi karir akan berdampak buruk, yaitu akan membuat santri bingung ketika memutuskan program studi yang akan diambil di perguruan tinggi. Begitu pula dengan santri yang memilih bekerja setelah lulus dari pondok

¹⁴ NZI, HS, AA, Sof, Santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman, Diwawancarai oleh peneliti, 20 Oktober 2023.

¹⁵ HS, Santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman, Diwawancarai oleh peneliti, 20 Oktober 2023.

¹⁶ Kamilah, Ustadzah Pondok Pesantren Sabilurrahman, Diwawancarai oleh peneliti, 20 Oktober 2023.

pesantren, mereka yang menyelesaikan pendidikan di pesantren akan kesulitan menentukan jalur karir mana yang paling sesuai kebutuhan mereka.

Pemberian layanan informasi sangat penting bagi santri yang berada di pondok pesantren dikarenakan untuk membantu mereka dalam melakukan persiapan dan perencanaan karir, misalnya ketika ditanya bagaimana mereka ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus atau keluar dari pondok pesantren, sebagian santri mengeluh karena tidak mengetahui potensi diri, minat dan bakat mereka, atau hanya mengikuti jejak teman-temannya setelah lulus. Bahkan sebagian santri melanjutkan pendidikan atas keinginan orang tua mereka. Maka hal tersebut akan mempengaruhi karirnya di masa depan seperti masuk perguruan tinggi masuk di jurusan yang tidak diinginkan, bekerja tidak sesuai minat dan bakatnya. Oleh sebab itu, layanan informasi terkait karir ini penting diberikan dan sebagai solusi bagi santri untuk masa depannya.

Layanan informasi ini salah satu upaya untuk mempermudah santri supaya santri mendapatkan wawasan serta pemahaman baik dalam hal merencanakan karirnya dan pemilihan karir di masa depannya. Pemberian layanan informasi ini merupakan langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Layanan informasi juga akan membantu santri dalam perencanaan karirnya karena belum ada yang memberi layanan informasi terkait perencanaan karir sehingga membuat santri kesulitan untuk menggali informasi yang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Atika Ramadhani Safitry tahun 2019, layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan sebanyak 4 kali.

Layanan informasi merupakan satu dari beberapa layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan untuk memberikan pemahaman terhadap informasi yang diberikan oleh individu. Seringkali individu mengalami masalah bukan hanya karena tidak menguasai informasi namun terkadang kesulitan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Informasi berguna sebagai petunjuk dalam bersikap dan

berperilaku sehari-hari, sebagai pertimbangan dalam mengembangkan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar, ataupun karirnya. Melalui layanan informasi peserta didik diharapkan dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.¹⁷

Dengan adanya keberadaan layanan informasi yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilurrahman dapat membantu para santri untuk mengetahui berbagai informasi mengenai karir, mengajak para santri agar tidak ragu-ragu dalam menentukan karir untuk kedepannya. Melalui layanan informasi ini dapat membantu para santri untuk menentukan karir, baik yang berhubungan dengan dunia kerja maupun karir yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh setelah mereka lulus. Informasi karir sangat berguna bagi santri untuk mendapatkan pemahaman karir, perencanaan karir, menentukan alternatif pilihan karir, dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karir.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena terdapatnya santri yang belum memiliki perencanaan karir dikarenakan santri belum memahami dirinya sendiri, seperti mereka belum mengetahui tentang minat, bakat, dan kemampuan mereka. Santri juga belum tahu setelah nanti lulus dari pondok pesantren ingin melanjutkan studi lanjut atau pekerjaan dikarenakan santri belum mengetahui cara memilih studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang

¹⁷ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1, No. 1 (2015), h. 2. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/258/257>

Banten juga belum pernah ada yang memberikan layanan informasi terkait perencanaan karir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas membuat penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Pada Santri Di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan layanan informasi yang diberikan oleh santri terkait perencanaan karir sehingga perencanaan karir santri terhambat.
2. Terdapat santri yang belum paham cara memilih program studi di perguruan tinggi dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan berfokus terhadap pembahasannya maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi yang berfokus pada layanan informasi dan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang Banten

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang Banten sebelum diberikan layanan informasi?
2. Apakah layanan informasi berpengaruh terhadap perencanaan karir pada santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang Banten?

3. Bagaimana perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman sesudah diberikan layanan informasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang Banten sebelum diberikan layanan informasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir pada santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang Banten.
3. Untuk mengetahui perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Sabilurrahman Walantaka Kota Serang Banten sesudah diberikan layanan informasi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, saya berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembaca. Di antara manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam terutama dalam memberikan pengetahuan tentang pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi santri, dengan penelitian ini santri dapat memahami layanan informasi dalam bimbingan karir dan dapat merencanakan karir sesuai dengan minat dan bakat setiap santri.
- b. Bagi pihak pondok pesantren, dengan penelitian ini bisa dijadikan untuk menerapkan kebijakan yang bersifat mendukung mengenai perencanaan karir bagi para santri.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat lebih mendalami mengenai layanan informasi dalam bimbingan karir sehingga mampu mengaplikasikan di pondok pesantren, dan memperoleh pengalaman.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah layanan informasi yang dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat adalah perencanaan karir yang dilambangkan dengan huruf Y.

a. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, dan pengarahan.¹⁸ Tujuan layanan informasi yakni untuk membantu klien mengetahui dan mengatasi berbagai informasi atau pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya serta pengembangan dirinya.¹⁹

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu dari beberapa layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan wawasan terhadap informasi yang diberikan oleh individu, baik itu informasi tentang pendidikan, jabatan, sosial budaya, informasi karir, dan informasi kehidupan kerja. Tujuan layanan informasi yakni untuk memberikan pemahaman terhadap informasi yang diberikan, membantu klien mengetahui dan menguasai berbagai informasi atau pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya serta pengembangan dirinya.

b. Perencanaan Karir

¹⁸ Eni Fariyatul Fahyuni, “*Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah*” (Jawa Timur: Umsida Press, 2018), h. 32.

¹⁹ Meri Susanti, Fakhrurozi Onan, “Fungsi Layanan Informasi Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pelecehan Seksual Pada Anak”, *Jurnal Al Irsyad Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 13, No. 1 (Januari-Juni 2022), H. 40.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/4213/2554>

Perencanaan karir (*career planning*) menurut John O. Crites merupakan salah satu usaha untuk menentukan masa depan yang ditandai dengan aktivitas-aktivitas logis tertentu yang harus dilakukan untuk persiapan masa depan.²⁰

Perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses atau tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan karir memerlukan perencanaan langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan karir yang diinginkannya serta agar seseorang lebih mempersiapkan dirinya dari berbagai tuntutan yang mungkin nanti akan terjadi.

c. Santri

Santri adalah peserta didik yang taat dalam melaksanakan perintah agama serta mendiami suatu tempat untuk menimba ilmu agama dibawah bimbingan ustad dan ustadzah serta pimpinan pesantren (kyai).²¹

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia remaja yang memilih atau dipikirkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren baik secara terpaksa ataupun suka rela.

²⁰ Fibiola Ferlita Sari, “Hubungan Pelayanan Prima Program Bursa Kerja Khusus Dengan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 Di SMK PGRI 2 Ponorogo”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 07, No. 01 (2018), h. 5.

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1581078>

²¹ Nina Nuratiqoh, Gunawan Ikhtiono, Kholil Nawawi, “Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus ‘Alim Ulama’”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2, No. 8 (Agustus 2018), h. 763.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762853&val=11748&title=PERANAN%20MOTIVASI%20BAGI%20SANTRI%20PONDOK%20PESANTREN%20DARUL%20MUHAJIRIN%20KOTA%20BOGOR%20DALAM%20MEMPERDALAM%20ILMU%20AGAMA%20SEBAGAI%20PENERUS%20ALIM%20ULAMA>

